

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PT. SARWA KARYA WIGUNA PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**Nama : Dedi Koswara  
NIM : 22 2012 430**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2016**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PT. SARWA KARYA WIGUNA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Dedi Koswara  
NIM : 22 2012 430**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2016**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Koswara

Nim : 22 2012 430

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, 2016  
Yang membuat pernyataan,



**Dedi Koswara**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT.  
Sarwa Karya Wiguna Palembang

**Nama** : Dedi Koswara  
**Nim** : 22 2012 430  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Mata Kuliah Pokok** : Akuntansi Keuangan

**Diterima dan Disyahkan**  
Pada tanggal, 11 April 2016

**Pembimbing**



**(Lis Djuniar, S.E., M.Si)**

**NIDN/NBM : 0220067101/115716**

**Mengetahui**

**Dekan**

**u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)**

**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO :*

*Kebijakan dan kebajikan adalah perisai terbaik yang dapat kita miliki.*

*(Dedi Koswara)*

*Ku persembahkan kepada :*

- *Kedua orangtuaku tercinta*
- *Saudaraku tersayang*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Almamater tercinta*

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. SARWA KARYA WIGUNA Palembang"

untuk memperoleh sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana S1.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Thantawi Djauhari S.Pd dan Cikyam yang telah mendidik, mendoai, membiayai, dan memberi semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Lis Djuniar S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. kepada ibu Lis Djuniar S.E.,M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. PT. SARWA KARYA WIGUNA Palembang, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Sahabat terbaikku Meri Apriani dan Deta Oktarina terima kasih untuk motivasi, semangat, waktu, saran dan dukungannya hingga sampai dengan wisudah..

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, 2016

Penulis

Dedi Koswara

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN/COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	vi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	6
B. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9

2. Analisis Laporan Keuangan .....	15
3. Rasio Keuangan.....	17
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Operasionalisasi Variabel.....	25
D. Data Yang Diperlukan.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	27
<b>BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Sejarah Singkat PT. Sarwa Karya Wiguna .....	31
2. Struktur Organisasi .....	32
3. Laporan Keuangan Perusahaan.....	35
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Fotokopi Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 : Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghapal Al-Qur'an
- Lampiran 4 : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran 5 : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran 6 : Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Laba (Rugi) PT. Sarwa Karya Wiguna Tahun 2010-2014 .....	3
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya .....	8
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel IV.1	Neraca Per 31 Desember 2011 Dan 31 Desember 2010 .....	35
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010 .....	37
Tabel IV.3	Neraca Per 31 Desember 2013 Dan 31 Desember 2012 .....	38
Tabel IV.4	Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013 Dan 2012 .....	40
Tabel IV.5	Neraca Per 31 Desember 2014 Dan 31 Desember 2013 .....	41
Tabel IV.6	Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 Dan 2013 .....	43
Tabel IV.7	Rasio Likuiditas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang.....	51
Tabel IV.8	Rasio Aktivitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang .....	55
Tabel IV.9	Rasio Solvabilitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang.....	61
Tabel IV.10	Rasio Profitabilitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1 Struktur Organsiasi.....	34

## ABSTRAK

Dedi Koswara/222012430/2016/ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang / Akuntansi Keuangan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui rasio keuangan dalam menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio lancar perusahaan tahun 2010-2014 kurang dari 200% yang artinya perusahaan tidak dapat menggunakan asset lancar untuk menjamin Rp. 1 utang lancar tanpa komponen aset lainnya. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan mengalami peningkatan menjadi cukup efektif. Tingkat perputaran piutang perusahaan mencapai rata-rata industri sebanyak 25 kali pada tahun 2014 kinerja perusahaan menjadi lebih efektif ditunjukkan dengan nilai rasio sebanyak 26,71 kali. Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Dilihat dari rasio total aset terhadap hutang nilainya di atas 0,5, dan rasio modal kerja terhadap utang kerja juga meningkat, dari rasio modal terhadap utang jangka panjang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2014 dari 0,05 menjadi 0,65. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari margin laba bersih, margin laba operasi dan margin laba bersih perusahaan setiap tahunnya stabil. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup stabil dan baik, karena semakin tinggi penjualan perusahaan setiap tahun juga diikuti dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan.

**Kata kunci :** Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

## **ABSTRACT**

Dedi Koswara / 222012430/2016 / *Financial Ratio Analysis for Assessing Performance PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang / Financial Accounting.*

*The purpose of this study is to determine the financial ratios in assessing the performance of PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques by using interviews and documentation. Methods of data analysis used in this study is a qualitative and quantitative analysis. The results showed the company's liquidity ratio shows the performance of PT. Sarwa Karya Wiguna can be said to be less well Palembang. This is because the current ratio of the company for 2010-2014 is less than 200%, which means the company can not use current assets to ensure Rp. 1 debt component smoothly without other assets. The ratio of the company's activities show the performance of PT. Sarwa Karya Palembang Wiguna can be said to have increased quite effective. The level of accounts receivable turnover the company achieved the industry average of 25 times in 2014 the company's performance to be more effective as indicated by the value ratio of 26.71 times. The solvency ratio shows the company's performance PT. Sarwa Karya Wiguna can be said to be less well Palembang. Judging from the ratio of total assets to debt value is above 0.5, and the ratio of working capital to the debt of employment also increased, from the ratio of capital to long-term debt has increased and decreased significantly, especially in 2014 of 0.05 becomes 0.65, Profitability ratios show the company's performance is quite good, it can be seen from the net profit margin, operating profit margin and net profit margin stable companies every year. Shows that the company's performance in generating stable earnings and good enough, because the higher the company's sales each year is also followed by increasing profits produced by the company.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang maju dan berkembang bersaing untuk menunjukkan kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Sofyan (2010: 197) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah: analisa laporan keuangan digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Fahmi (2011: 15), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu : melakukan review terhadap

laporan keuangan, melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, serta mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Fahmi (2011: 108) analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan IAI (2015: 152) adalah: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

PT. Sarwa Karya Wiguna merupakan perusahaan yang aktivitas kerjanya sekarang ini adalah: pelaksanaan kerja pemutusan sementara/ penyambungan kembali (TUL VI-01) dan pembongkaran rampung (TUL VI-03) dengan PT. PLN (Persero) Rayon Rivai, Rayon Kenten, Rayon Sukarami, dan Rayon Ampera. Pelaksanaan kerja Driver dinas gangguan dengan PT. PLN (Persero) Rayon Rivai, Rayon Kenten, Rayon Sukarami, dan Rayon Ampera. Pelaksanaan kerja *Payment Point* untuk penagihan rekening listrik dengan PT. PLN (Persero) Rayon Kenten, Rayon Sukarami, Rayon Ampera, Rayon Rivai, Ranting Kayu Agung, Ranting Tugu Mulyo, Ranting Pangkalan Balai, dan Ranting Indralaya. Pelaksanaan pekerjaan teknik meliputi pembangunan jaringan listrik tegangan menengah dan tegangan rendah serta pemeliharaan jaringan listrik.

Berikut Laba (Rugi) yang diperoleh PT. Sarwa Karya Wiguna Tahun 2010-2014:

**Tabel I.1**  
**Laba (Rugi) PT. Sarwa Karya Wiguna**  
**Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Laba/(Rugi)	Aset Lancar	Hutang Lancar
1	2010	385.161.838,74	4.091.253.558,74	2.615.371.535,04
2	2011	543.016.312,79	5.380.535.490,59	4.642.014.040,74
3	2012	1.366.575.762,68	5.499.053.431,71	5.996.948.448,86
4	2013	1.881.977.121,69	7.196.662.135,14	7.231.934.762,85
5	2014	1.856.820.933,02	10.759.769.618,29	12.851.417.608,91

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat laba/rugi perusahaan yang terjadi pada tahun 2010-2014. Laba perusahaan mengalami peningkatan tiap

tahunnya dari tahun 2010 hingga 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014. Dapat dilihat juga nilai asset lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun hal ini diikuti juga adanya peningkatan utang lancar perusahaan setiap tahunnya. Dalam praktek kerjanya perusahaan menerapkan sistem *payment point* untuk penagihan rekening listrik. Perusahaan belum melakukan pengukuran kinerja menggunakan rasio keuangan, untuk itu perusahaan perlu mengukur kinerjanya menggunakan rasio keuangan sehingga mengetahui tingkat efektivitas kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rasio keuangan untuk menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan untuk menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

##### 1. Bagi Penulis

Diharapkan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam rasio keuangan.

##### 2. Bagi PT. Sarwa Karya Wiguna

Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sehingga dapat bermanfaat atau memberikan masukan yang positif bagi PT. Sarwa Karya Wiguna untuk mengetahui rasio keuangan dalam menilai kinerja.

##### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, serta menambah ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erna (2009) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada Pdam di Kota Sorong). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah rasio keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Tujuan penelitian untuk mengetahui rasio keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Perumusan masalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan rata-ratanya selama 5 tahun, sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PDAM di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, dan Produktifitas tenaga kerja sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PDAM di Kota Sorong.

Hasil penelitian menunjukkan keuangan PDAM periode 2004 – 2008 menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit margin dan efektivitas tenaga Kerja, berfungsi untuk mengetahui perbedaan antara rasio tersebut dengan rata-ratanya selama 5 tahun, untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. Rasio Likuiditas, Solvabilitas,

Rentabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi dan Efisiensi Tenaga kerja, terbukti berbeda signifikan positif dalam menilai kinerja keuangan PDAM selama 5 tahun.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Marshel (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama, Tahun Judul, Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Erna (2009) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada Pdam di Kota Sorong)	Hasil penelitian menunjukkan keuangan PDAM periode 2004 – 2008 menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit margin dan Efektifitas tenaga Kerja, berfungsi untuk mengetahui perbedaan antara rasio-rasio tersebut dengan rata-rata selama 5 tahun, untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi dan Efisiensi Tenaga kerja, terbukti berbeda signifikan positif dalam menilai kinerja keuangan PDAM selama 5 tahun.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti rasio keuangan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitian dan indikator yang digunakan.
2	Marshel (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti rasio keuangan. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitian.

Sumber: Peneliti, 2016

## **B. Landasan Teori**

### **1. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Martono dan Agus (2010: 51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Fahmi (2011: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009: 01.5) adalah: laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **b. Karakteristik Laporan Keuangan**

Fahmi (2011: 18), laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama yang harus dipenuhi, yaitu:

### 1) Dapat Dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut harus tetap dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

### 2) Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu

informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialistis.

3) Dapat Dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Di samping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip "*Substance over form*" atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

4) Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

### c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Fahmi (2011: 5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Belkaoui (2004: 212), *APB Statement No. 4* mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkannya di bawah suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
  - b) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba

- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - d) Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - e) Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
- 3) Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
- a) Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang mewakili kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
  - b) Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
  - c) Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
  - d) Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya

kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.

- e) Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f) Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan akuntansi keuangan yang diterapkan.

Martono dan Agus (2010: 52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam :

- 1) Pengambilan keputusan investasi
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Penilaian aliran kas
- 4) Penilaian sumber ekonomi
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber dana
- 6) Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- 7) Menganalisis penggunaan dana

Kemudian Sukardi dan Kurniawan (2010: 187) manfaat laporan keuangan adalah :

- 1) Bagi Manajemen

Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.

2) Bagi Pemilik Perusahaan

Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.

3) Bagi Supplier

Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.

4) Bagi Bank

Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup *working capital*.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, perbankan, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wild, dkk (2008: 30) analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dan satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dan tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Bambang (2010: 323) analisis laporan keuangan adalah analisis yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Sofyan (2010: 190), analisis laporan keuangan yaitu: menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sofyan (2010: 197) tujuan dari Analisis Laporan Keuangan adalah: analisa laporan keuangan digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan cara menelaah komponen laporan keuangan meliputi perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa periode.

### 3. Rasio Keuangan

Berikut adalah beberapa pendapat tentang jenis analisis rasio keuangan:

a. Wild, dkk (2008: 31) jenis analisis rasio keuangan:

1) Analisis horizontal (*horizontal analysis*)

yaitu analisis perbandingan laporan keuangan selama periode yang relatif pendek (dua atau tiga tahun) biasanya dilakukan dengan analisis perubahan tahun ke tahun dalam tiap-tiap pos.

2) Analisis vertikal (*vertical analysis*)

yaitu analisis perubahan tahun ke tahun untuk membandingkan laporan keuangan lebih dan 2 atau 3 periode menggunakan tren angka indeks.

3) Analisis rasio (*ratio analysis*)

yaitu analisis yang mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari komponen komponen yang membentuk rasio.

b. James dkk (2010: 316) jenis analisis rasio keuangan:

1) Analisis horizontal (*horizontal analysis*)

yaitu analisis persentase untuk kenaikan dan penurunan dalam pos-pos terkait di laporan keuangan komparatif.

2) Analisis vertikal (*vertical analysis*)

yaitu analisis persentase juga dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan masing-masing komponen terhadap jumlah total dalam satu laporan.

3) Analisis rasio (*ratio analysis*)

yaitu rasio yang menyatakan hubungan di antara pos-pos yang dipilih dan data laporan keuangan.

Fahmi (2011: 108) analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

IAI (2015: 152) Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja adalah:

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Yaitu ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan antara lain:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

yaitu alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan Aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Kas (*ratio of immediate solvency*)

yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Ratio of Immediate Solvency} = \frac{\text{Cash + efek}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

3) Rasio cepat (*quick ratio*)

yaitu alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar yang lebih cair (*liquid*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

4) *Working capital to total asset ratio*

yaitu likuiditas dari total asset dan posisi modal kerja (veto)

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Jumlah aset}}$$

Gill dan Chatton (2006: 40-41) rasio likuiditas dapat dikatakan baik kinerjanya jika suatu perusahaan mempunyai nilai

*current ratio* harus dua kali lebih besar atau  $> 200\%$ , yang artinya setiap Rp2 aset lancar dapat menjamin Rp 1 hutang lancar, nilai *quick ratio* dikatakan baik sedikitnya sebesar  $> 100\%$  atau 1,0 kali, dan *cash ratio* dikatakan baik jika 1:1 atau  $> 100\%$ .

Rasio likuiditas dikatakan baik apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman jika di atas 1 atau 100%, artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rasio cepat ini semakin besar rasio cepat maka semakin baik, angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

#### b. Rasio Aktivitas

Yaitu alat ukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya-sumber dayanya. Rasio-rasio ini antara lain:

##### 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

##### 2) Periode pengumpulan piutang (*average collection period*)

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

##### 3) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

4) *Average days in inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang

$$\text{Average days in inventory} = \frac{\text{persediaan rata - rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Kasmir (2008: 187) rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang adalah 25 kali. Standar industri untuk rasio *Inventory Turnover* ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun.

c. Rasio Solvabilitas (*solvency ratio*)

yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio-rasio ini antara lain:

1) Rasio total aset terhadap utang (*debt to total assets ratio*)

yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2) *Debt to equity ratio*

Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

3) *Long term debt to equity ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Gill dan Chatton (2006: 44) rasio solvabilitas dapat dikatakan kinerjanya baik, jika hutang pada modal pemegang saham tidak boleh melebihi 80% atau sebaiknya semakin kecil tiap tahunnya dan hutang terhadap aset setidaknya kurang dari 50% dan sebaiknya semakin kecil tiap tahunnya.

Suatu perusahaan dapat menurunkan nilai *debt equity ratio* dan *debt to asset ratio* setiap tahunnya karena nilai *debt equity ratio* semakin menurun maka kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang lebih baik begitu pula dan *debt to asset*.

d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rasio - rasio ini antara lain:

$$1) \quad \text{Margin laba kotor} \quad (\text{gross profit margin}) = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Margin laba operasi} \\
 & \text{(operating profit margin)} = \frac{EBIT}{Sales} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \\
 2) & \\
 & \text{Margin laba bersih} \\
 & \text{(net profit margin)} = \frac{EAT}{Sales} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \\
 3) & \\
 & \text{Pengembalian aset} \\
 & \text{(return on assets)} = \frac{EAT}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \\
 4) &
 \end{aligned}$$

Gill dan Chatton (2006: 50-52) rasio profitabilitas dikatakan layak jika *Net profit margin* semakin besar rasio yang didapat maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. *Operating profit margin* semakin besar rasio yang didapat maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya.

Rasio profitabilitas dikatakan layak apabila margin laba (*profit margin*) semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Return on asset* semakin besar rasio ini maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on equity* semakin besar rasio ini semakin bagus. *Operating profit margin* semakin besar rasio yang didapat maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba operasinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2009: 53), jenis penelitian tingkat eksplanasinya adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui rasio keuangan untuk menilai kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sarwa Karya Wiguna yang beralamatkan di Jl. Residen Abdul Rozak No.121 Rt.01 Rw.01 Kel. Bukit Sangkal Kec. Kalidoni Palembang.

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Keuangan	Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat	a. rasio likuiditas b. rasio aktivitas c. rasio solvabilitas d. rasio profitabilitas

Sumber: *Peneliti*, 2016

## D. Data yang Diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146), data yang diperlukan terdiri dari :

### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui prantara).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung/melelui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak akuntansi PT. Sarwa Karya Wiguna. Data sekunder diperoleh dari menyalin data laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2014.

## E. Metode Pengumpulan Data

Iqbal (2009: 17), berdasarkan jenis cara pengumpulannya, teknik yang digunakan dalam pengumpulan dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti (populasi). Pengamatan disebut juga penelitian lapangan.

### 2. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.

### 4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.

### 5. Dokumentasi

Adalah catatan tertulis tentang berbagai aktivitas atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung dengan pihak akuntansi PT. Sarwa Karya Wiguna, dan dokumentasi dilakukan dengan mencatat data laporan keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Sugiyono (2009: 13), menyatakan ada dua jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat secara kualitatif.

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu menghitung rasio keuangan menurut IAI (2015: 152) adalah:

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

1) Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Kas (*ratio of immediate solvency*)

$$\text{Ratio of Immediate Solvency} = \frac{\text{Cash + efek}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

3) Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets - Inventory}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

4) *Working capital to total asset ratio*

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Jumlah aset}}$$

## b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2) Periode pengumpulan piutang (*average collection period*)

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

c. Rasio Solvabilitas (*solvency ratio*)(1) Rasio total aset terhadap utang (*debt to total assets ratio*)

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

(2) *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

(3) *Long term debt to equity ratio*

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

$$(1) \text{Margin laba kotor (gross profit margin)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$(2) \quad \begin{array}{l} \text{Margin laba operasi} \\ \text{(operating profit margin)} \end{array} = \frac{EBIT}{Sales} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$(3) \quad \begin{array}{l} \text{Margin laba bersih} \\ \text{(net profit margin)} \end{array} = \frac{EAT}{Sales} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$(4) \quad \begin{array}{l} \text{Pengembalian aset} \\ \text{(return on assets)} \end{array} = \frac{EAT}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Sarwa Karya Wiguna**

PT. Sarwa Karya Wiguna (SKW) merupakan gabungan dari 10 (Sepuluh) Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) se-cabang Palembang, yaitu Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Ampera (Kopkar Lispu), Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Cabang Palembang (kopkar Lister), Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Kenten (Kopkar Ratim), Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Rivai (Kopkar Kibar), Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Ranting Pangkalan Balai (Kopkar Lisba), Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Sukarami (Kopkar Rajo), Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Ranting Sekayu (Kopkar Lides), dan Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Ranting Mariana (Kopkar Lismar).

Pada tanggal 31 Januari 2005 koperasi-koperasi tersebut disatukan dan disahkan oleh H. Muhammad Zaini SH. menjadi perseroan terbatas. PT. Sarwa Karya Wiguna yang beralamatkan di Jl. Residen Abdul Rozak No.121 Rt.01 Rw.01 Kel. Bukit Sangkal Kec. Kalidoni Palembang.

PT. Sarwa Karya Wiguna merupakan perusahaan yang aktivitas kerjanya sekarang ini adalah: pelaksanaan kerja pemutusan sementara/ penyambungan kembali (TUL VI-01) dan pembongkaran rampung (TUL

VI-03) dengan PT. PLN (Persero) Rayon Rivai, Rayon Kenten, Rayon Sukarami, dan Rayon Ampera. Pelaksanaan kerja Driver dinas gangguan dengan PT. PLN (Persero) Rayon Rivai, Rayon Kenten, Rayon Sukarami, dan Rayon Ampera. Pelaksanaan kerja *Payment Point* untuk penagihan rekening listrik dengan PT. PLN (Persero) Rayon Kenten, Rayon Sukarami, Rayon Ampera, Rayon Rivai, Ranting Kayu Agung, Ranting Tugu Mulyo, Ranting Pangkalan Balai, dan Ranting Indralaya. Pelaksanaan pekerjaan teknik meliputi pembangunan jaringan listrik tegangan menengah dan tegangan rendah serta pemeliharaan jaringan listrik.

## 2. Struktur Organisasi

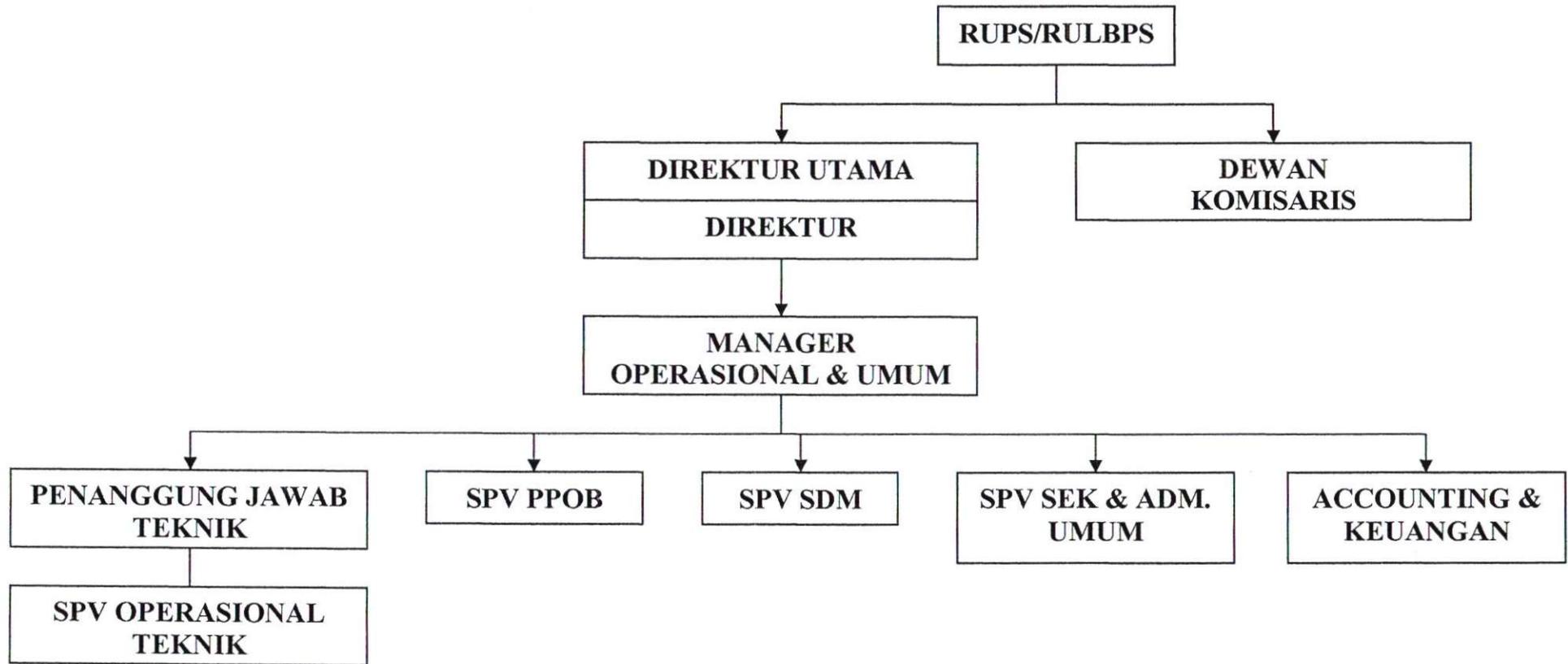
PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dalam menjalankan kegiatannya telah menerapkan standar Iso 9001: 2008 yang dilengkapi dengan perangkat kerja yang disusun dalam satu susunan organisasi, yang memiliki tipe struktur organisasi *line and staff* dan dikepalai oleh seorang direktur utama dan wakil direktur serta oleh seorang manajer operasi, yang membawahi staf operasional.

- a. Direktur Utama bertugas meningkatkan dan menggalangkan mutu rencana ke depan serta memutuskan kebijakan dalam perusahaan.
- b. Direktur bertugas menjalankan kebijakan yang diputuskan serta menjaga dan meningkatkan rencana ke depan suatu perusahaan.

- c. Manager Operasional bertugas melaksanakan kegiatan dalam mendistribusikan, menyusun rencana kerja, memberi petunjuk pada bagian teknis serta mengkoordinasikan penyusunan rencana pengoperasian dan pemeliharaan.
- d. Staf Operasional bertugas menjalankan, melaksanakan rencana susunan kerja dalam pengoperasian.
- e. Staf Administrasi bertugas mengurus anggaran tahunan, serta data pemasukan dan pengeluaran dalam perusahaan, penyedia kebutuhan dalam pengadaan barang distributor.
- f. Supervisor bertugas melaksanakan petunjuk pengoperasian, mengawasi dalam proses pengoperasian, melaporkan pelaksanaan, menyelesaikan target jadwal rencana yang telah ditentukan dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan.
- g. Koordinator bertugas mengawasi jalannya pengoperasian teknis di lapangan, mengkoordinir kinerja di lapangan, memberikan petunjuk dan arahan dalam pengoperasian dan pemeliharaan demi menjaga keselamatan serta melaporkan hasil tugas yang telah diselesaikan.

Struktur organisasi PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang berbentuk organisasi garis/ lini adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertical dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya, dapat dilihat pada Gambar IV.1 sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Sarwa Karya Wiguna**



Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

### 3. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

(Dalam Rupiah)

<u>ASET</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	3.509.427.367,51	3.437.406.301,00
Piutang Usaha	4	680.951.070,00	464.269.310,00
Piutang Karyawan	5	5.325.000,00	60.000,00
Piutang Lain-lain	6	725.249.200,00	0,00
Persediaan	7	279.371.262,00	10.754.756,00
Uang Muka Pajak	8	149.111.591,08	156.263.191,74
Uang Muka Biaya	9	31.100.000,00	22.500.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>5.380.535.490,59</u></b>	<b><u>4.091.253.558,74</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Penyertaan</b>	10	229.901.550,00	0,00
Jumlah Penyertaan		229.901.550,00	0,00
<b>Aset Tetap</b>	11		
Peralatan Kantor		73.837.695,00	65.573.545,00
Peralatan Usaha		3.412.054.240,00	2.431.800.188,00
Repatriasi		23.321.000,00	26.101.500,00
Jumlah Harga Perolehan		<u>3.509.212.935,00</u>	<u>2.523.475.233,00</u>
Akumulasi Penyusutan		<u>(1.725.280.739,18)</u>	<u>(1.660.929.036,98)</u>
Jumlah Aset Tetap Berwujud		<u>1.783.932.195,82</u>	<u>862.546.196,02</u>
<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	12		
Biaya Asuransi Ditangguhkan		79.654.826,00	43.228.934,00
Jaminan Pekerjaan		0,00	34.676.868,00
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya		<u>79.654.826,00</u>	<u>77.905.802,00</u>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>2.093.488.571,82</u></b>	<b><u>940.451.998,02</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u><u>7.474.024.062,41</u></u></b>	<b><u><u>5.031.705.556,76</u></u></b>

**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**  
(Dalam Rupiah)

<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2011</b>	<b>31 Desember 2010</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang Usaha	13	137.047.009,00	0,00
Hutang Pihak III	14	1.993.760.000,00	1.740.025.000,00
Hutang Biaya	15	148.045.800,00	15.000.000,00
Hutang Pajak	16	602.817.128,94	397.793.221,80
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	17	734.748.765,84	434.086.063,28
Hutang Lain-lain	18	1.017.749.497,00	20.000.000,00
Dana Sosial	19	7.845.839,96	8.467.249,96
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>4.642.014.040,74</u>	<u>2.615.371.535,04</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang Leasing Kendaraan	20	657.430.482,00	355.397.312,84
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>657.430.482,00</u>	<u>355.397.312,84</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b><u>5.299.444.522,74</u></b>	<b><u>2.970.768.847,88</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	21	557.500.000,00	250.000.000,00
Modal saham ini berjumlah Rp. 557.500.000,- terbagi atas 2.500 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp.100.000 per lembar dan 615 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500.000 saham telah ditempatkan dan disetor penuh			
Penyertaan Modal		861.000.000,00	1.280.000.000,00
Cadangan		213.063.226,88	141.811.475,78
Laba yang Ditahan		0,00	3.963.394,36
Laba/Rugi Tahun Berjalan		543.016.312,79	385.161.838,74
Jumlah Ekuitas		<u>2.174.579.539,67</u>	<u>2.060.936.708,88</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>7.474.024.062,41</u></b>	<b><u>5.031.705.556,76</u></b>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

**Tabel IV.2**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011**  
**DAN 2010**

(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>Tahun 2011</u>	<u>Tahun 2010</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	22		
Jasa Tul VI-01/03		1.422.606.900,00	1.749.142.500,00
Jasa Collection Fee		2.027.806.819,87	2.293.737.350,00
Jasa Pengadaan Tenaga Kerja		612.333.888,00	219.084.507,55
Jasa Sewa Kendaraan		784.740.000,00	922.353.000,00
Jumlah		<u>4.847.489.607,87</u>	<u>5.184.317.357,55</u>
Jasa Teknik		3.781.814.796,00	3.205.706.493,55
Beban Langsung/HPP		<u>(1.058.086.188,00)</u>	<u>(1.237.386.225,00)</u>
Jumlah		<u>2.723.728.608,00</u>	<u>1.968.320.268,55</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		7.571.218.215,87	7.152.637.626,09
<b>BEBAN USAHA</b>	23		
Biaya Gaji		3.894.460.963,00	4.002.886.023,00
Biaya Jamsostek		448.945.101,00	318.325.745,00
Biaya Sewa		147.500.000,00	127.025.000,00
Biaya Asuransi		52.249.220,00	28.442.004,00
Biaya Bunga Leasing Kendaraan		298.528.653,72	189.670.794,82
Biaya Bunga Pinjaman Pihak III		272.051.029,00	316.437.062,00
Biaya Penyusutan Aset Tetap		652.827.584,90	497.427.463,54
Biaya Administrasi Umum		745.398.800,00	500.753.978,00
Lainnya			
Biaya Audit		15.300.000,00	30.450.000,00
Biaya THR		223.906.210,00	221.060.750,00
Biaya Minyak & Transport		234.137.159,00	146.090.550,00
Biaya Pengembangan usaha		97.279.998,00	94.999.160,00
Biaya Pemeliharaan		225.110.200,00	161.180.676,00
Biaya Pendidikan		6.400.000,00	1.760.000,00
Jumlah Beban Usaha		<u>7.314.094.918,62</u>	<u>6.636.509.206,36</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b>257.123.297,25</b>	<b>516.128.419,73</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	24		
Pendapatan Lain-Lain		412.110.140,28	18.916.356,49
Beban Lain-lain		8.278.513,17	15.114.031,00
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>403.831.627,11</u>	<u>3.802.325,49</u>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		660.954.924,36	519.930.745,22
Taksiran Pajak Penghasilan		117.938.611,57	134.768.906,48
<b>LABA/(RUGI) SETELAH PAJAK</b>	25	<b>543.016.312,79</b>	<b>385.161.838,74</b>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

**Tabel IV.3**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

(Dalam Rupiah)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2013</b>	<b>31 Desember 2012</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	2.938.845.317,91	3.469.282.795,75
Piutang Usaha	4	2.908.891.578,00	1.755.772.747,00
Piutang Karyawan	5	20.858.500,00	14.605.000,00
Piutang Lain-lain	6	866.098.049,00	33.625.400,00
Persediaan	7	475.622.302,00	6.164.775,00
Uang Muka Pajak	8	(64.776.611,77)	77.461.713,96
Uang Muka Biaya	9	51.123.000,00	142.141.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.196.662.135,14</b>	<b>5.499.053.431,71</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Penyertaan</b>	10	1.164.798.084,65	646.237.664,65
Jumlah Penyertaan		1.164.798.084,65	646.237.664,65
<b>Aset Tetap</b>	11		
Tanah		1.494.769.086,68	1.494.769.086,68
Bangunan		841.464.413,32	162.730.913,32
Peralatan Kantor		93.477.415,00	67.362.788,75
Peralatan Usaha		4.821.859.534,00	5.261.274.582,00
Repatriasi		0,00	19.721.000,00
Jumlah Harga Perolehan		7.251.570.449,00	7.005.858.370,75
Akumulasi Penyusutan		(2.619.797.165,07)	(1.855.896.656,50)
Jumlah Aset Tetap Berwujud		4.631.773.283,93	5.149.961.714,25
<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	12		
Biaya Asuransi Ditangguhkan		44.584.675,67	77.562.218,00
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya		44.584.675,67	77.562.218,00
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>5.841.156.044,24</b>	<b>5.873.761.596,90</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>13.037.818.179,38</b>	<b>11.372.815.028,61</b>

**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**  
(Dalam Rupiah)

<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2013</b>	<b>31 Desember 2012</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang Usaha	13	653.058.439,00	0,00
Hutang Pihak III	14	2.343.000.000,00	2.423.000.000,00
Hutang Biaya	15	1.919.879.273,00	821.275.598,00
Hutang Pajak	16	427.646.584,89	715.895.280,00
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	17	1.660.666.117,00	2.020.966.065,00
Hutang Lain-lain	18	141.770.886,00	0,00
Dana Sosial	19	85.913.462,96	15.811.504,96
		<u>7.231.934.762,85</u>	<u>5.996.948.448,86</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang Leasing Kendaraan	20	295.903.930,00	978.131.369,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>295.903.930,00</u>	<u>978.131.369,00</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b><u>7.527.838.692,85</u></b>	<b><u>6.975.079.817,86</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	21	557.500.000,00	557.500.000,00
Modal saham ini berjumlah Rp. 557.500.000,- terbagi atas 2.500 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp.100.000 per lembar dan 615 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500.000 saham telah ditempatkan dan disetor penuh			
Penyertaan Modal	22	1.089.500.000,00	1.111.000.000,00
Cadangan	23	573.673.361,84	334.166.488,67
Laba yang Ditahan	24	1.407.329.003,00	1.028.492.959,40
Laba/Rugi Tahun Berjalan		1.881.977.121,69	1.366.575.762,68
Jumlah Ekuitas		<u>5.509.979.486,53</u>	<u>4.397.735.210,75</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>13.037.818.179,38</u>	<u>11.372.815.028,61</u>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

**Tabel IV.4**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2013**  
**DAN 2012**

(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun 2013	Tahun 2012
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	25		
Jasa Tul VI-01/03		131.729.550,00	1.836.077.448,00
Jasa Collection Fee		2.006.621.319,00	2.102.713.069,00
Jasa Pengadaan Tenaga Kerja		0,00	327.899.747,00
Jasa Sewa Kendaraan		45.518.184,00	366.763.636,36
Jumlah		<u>2.183.869.053,00</u>	<u>4.653.453.900,36</u>
Jasa Teknik		18.488.329.069,00	13.160.502.313,00
Jasa Pengadaan		510.796.613,00	0,00
Beban Langsung/HPP		<u>(2.311.889.510,00)</u>	<u>(2.057.904.145,00)</u>
Jumlah		<u>16.687.236.162,00</u>	<u>11.102.598.168,00</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		18.871.105.215,00	15.756.052.068,36
<b>BEBAN USAHA</b>	26		
Biaya Gaji		9.881.349.111,00	8.103.107.320,00
Biaya Jamsostek		1.102.299.282,00	731.198.114,00
Biaya Sewa		212.540.000,00	202.490.000,00
Biaya Asuransi		62.238.542,33	62.035.909,00
Biaya Bunga Leasing Kendaraan		306.517.486,00	325.035.808,16
Biaya Bunga Pinjaman Pihak III		555.849.495,13	432.275.494,00
Biaya Penyusutan Aset Tetap		1.202.557.780,51	980.613.907,00
Biaya Administrasi Umum		1.065.763.030,00	1.969.126.075,00
Lainnya			
Biaya Audit		22.250.000,00	15.000.000,00
Biaya THR		790.646.050,00	616.730.407,00
Biaya Minyak & Transport		678.061.089,00	565.573.894,00
Biaya Pengembangan usaha		337.569.501,00	218.422.000,00
Biaya Pemeliharaan		326.652.037,00	196.787.136,00
Biaya Pendidikan		50.797.679,00	59.865.749,00
Jumlah Beban Usaha		<u>16.595.091.082,97</u>	<u>14.478.261.813,16</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b>2.276.014.132,03</b>	<b>1.277.790.255,20</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	27		
Pendapatan Lain-Lain		281.328.869,09	516.232.822,36
Beban Lain-lain		146.119.203,70	53.886.606,64
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>135.209.665,39</u>	<u>462.346.215,72</u>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		2.411.223.797,42	1.740.136.470,92
Taksiran Pajak Penghasilan	28	529.246.675,73	373.560.708,24
<b>LABA/(RUGI) SETELAH PAJAK</b>		<u><b>1.881.977.121,69</b></u>	<u><b>1.366.575.762,68</b></u>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

**Tabel IV.5**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

(Dalam Rupiah)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	5.208.668.022,78	2.938.845.317,91
Piutang Usaha	4	1.048.559.113,00	2.908.891.578,00
Piutang Karyawan	5	8.128.500,00	20.858.500,00
Piutang Lain-lain	6	1.466.702.649,00	866.098.049,00
Persediaan	7	2.008.620.746,00	475.622.302,00
Uang Muka Pajak	8	665.265.497,51	(64.776.611,77)
Uang Muka Biaya	9	353.825.090,00	51.123.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>10.759.769.618,29</b>	<b>7.196.662.135,14</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
<b>Penyertaan</b>	10	410.245.137,65	1.164.798.084,65
Jumlah Penyertaan		410.245.137,65	1.164.798.084,65
<b>Aset Tetap</b>	11		
Tanah		1.494.769.086,68	1.494.769.086,68
Bangunan		882.224.413,32	841.464.413,32
Peralatan Kantor		96.117.315,00	93.477.415,00
Peralatan Usaha		12.342.768.228,00	4.821.859.534,00
Jumlah Harga Perolehan		14.815.879.043,00	7.251.570.449,00
Akumulasi Penyusutan		(4.170.692.109,14)	(2.619.797.165,07)
Jumlah Aset Tetap Berwujud		10.645.186.933,86	4.631.773.283,93
<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	12		
Biaya Asuransi Ditangguhkan		1.564.250.273,67	44.584.675,67
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya		1.564.250.273,67	44.584.675,67
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>12.619.682.345,18</b>	<b>5.841.156.044,24</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>23.379.451.963,47</b>	<b>13.037.818.179,38</b>

**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**NERACA**  
**Per 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

(Dalam Rupiah)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang Usaha	13	478.364.650,00	653.058.439,00
Hutang Pihak III	14	3.563.000.000,00	2.343.000.000,00
Hutang Biaya	15	1.930.116.135,00	1.919.879.273,00
Hutang Pajak	16	248.844.998,95	427.646.584,89
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	17	5.805.253.546,00	1.660.666.117,00
Hutang Lain-lain	18	628.879.671,00	141.770.886,00
Dana Sosial	19	196.958.607,96	85.913.462,96
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>12.851.417.608,91</u>	<u>7.231.934.762,85</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang Leasing Kendaraan	20	4.133.394.000,00	295.903.930,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>4.133.394.000,00</u>	<u>295.903.930,00</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b><u>16.984.811.608,91</u></b>	<b><u>7.527.838.692,85</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	21	557.500.000,00	557.500.000,00
Modal saham ini berjumlah Rp. 557.500.000,- terbagi atas 2.500 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp.100.000 per lembar dan 615 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500.000 saham telah ditempatkan dan disetor penuh			
Penyertaan Modal	22	1.699.000.000,00	1.089.500.000,00
Cadangan	23	902.603.973,53	573.673.361,84
Laba yang Ditahan	24	1.378.715.448,00	1.407.329.003,00
Laba/Rugi Tahun Berjalan		1.856.820.933,02	1.881.977.121,69
Jumlah Ekuitas		<u>6.394.640.354,55</u>	<u>5.509.979.486,53</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>23.379.451.963,47</u>	<u>13.037.818.179,38</u>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

**Tabel IV.6**  
**PT. SARWA KARYA WIGUNA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014**  
**DAN 2013**

(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	25		
Jasa Tul VI-01/03		48.916.000,00	131.729.550,00
Jasa Collection Fee		2.045.241.305,00	2.006.621.319,00
Jasa Sewa Kendaraan		7.527.276,00	45.518.184,00
Jumlah		<u>2.101.684.581,00</u>	<u>2.183.869.053,00</u>
Jasa Teknik		25.336.554.072,00	18.488.329.069,00
Jasa Pengadaan		570.033.440,00	510.796.613,00
Beban Langsung/HPP		<u>(3.424.969.305,00)</u>	<u>(2.311.889.510,00)</u>
Jumlah		<u>22.481.618.207,00</u>	<u>16.687.236.162,00</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		24.583.302.788,00	18.871.105.215,00
<b>BEBAN USAHA</b>	26		
Biaya Gaji		11.615.237.840,00	9.881.349.111,00
Biaya Jamsostek		1.552.796.979,34	1.102.299.282,00
Biaya Sewa		237.858.000,00	212.540.000,00
Biaya Asuransi		68.896.388,00	62.238.542,33
Biaya Bunga Leasing Kendaraan		352.634.084,00	306.517.486,00
Biaya Bunga Pinjaman Pihak III		804.857.001,60	555.849.495,13
Biaya Penyusutan Aset Tetap		1.865.768.327,13	1.202.557.780,51
Biaya Administrasi Umum		2.397.892.378,44	1.065.763.030,00
Lainnya			
Biaya Audit		19.600.000,00	22.250.000,00
Biaya THR		1.021.474.494,00	790.646.050,00
Biaya Minyak & Transport		1.249.417.197,00	678.061.089,00
Biaya Pengembangan usaha		444.641.000,00	337.569.501,00
Biaya Pemeliharaan		570.423.168,00	326.652.037,00
Biaya Pendidikan		144.795.415,00	50.797.679,00
Jumlah Beban Usaha		<u>22.346.292.272,51</u>	<u>16.595.091.082,97</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b>2.237.010.515,49</b>	<b>2.276.014.132,03</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	27		
Pendapatan Lain-Lain		191.407.316,38	281.328.869,09
Beban Lain-lain		26.217.227,06	146.119.203,70
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>165.190.089,32</u>	<u>135.209.665,39</u>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		2.402.200.604,81	2.411.223.797,42
Taksiran Pajak Penghasilan	28	545.379.671,79	529.246.675,73
<b>LABA/(RUGI) SETELAH PAJAK</b>		<u><b>1.856.820.933,02</b></u>	<u><b>1.881.977.121,69</b></u>

Sumber: PT. Sarwa Karya Wiguna, 2016

## B. Pembahasan

### Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dinilai menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan antara lain:

##### a. Rasio lancar (*current ratio*)

yaitu alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan Aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{4.091.253.558,74}{2.615.371.535,04} \\ &= 1,56 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{5.380.535.490,59}{4.642.014.040,74} \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{5.499.053.431,71}{5.996.948.448,86} \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{7.196.662.135,14}{7.231.934.762,85} \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{10.759.769.618,29}{16.984.811.608,91} \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

Rasio lancar PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2010 adalah sebesar 1,56, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,56 aset lancar. Rasio lancar PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2011 adalah sebesar 1,16, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,16 aset lancar. Rasio lancar PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2012 adalah sebesar 0,92, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan

Rp.0,92 aset lancar. Rasio lancar PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2013 adalah sebesar 0,99, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,99 aset lancar. Rasio lancar PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2014 adalah sebesar 0,63, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,63 aset lancar.

b. Rasio Kas (*ratio of immediate solvency*)

Rasio kas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Ratio of Immediate Solvency} = \frac{\text{Cash + efek}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{3.437.406.301,00}{2.615.371.535,04} \\ &= 1,31 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{3.509.427.367,51}{4.642.014.040,74} \\ &= 0,76 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{3.469.282.795,75}{5.996.948.448,86} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{2.938.845.317,91}{7.231.934.762,85} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{5.208.668.022,78}{16.984.811.608,91} \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

Rasio kas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2010 adalah sebesar 1,31, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin menggunakan kas sebesar Rp. 1,31. Rasio kas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2011 adalah sebesar 0,76, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan kas tanpa asset lancar lainnya. Rasio kas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2012 adalah sebesar 0,58, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan kas tanpa asset lancar lainnya. Rasio kas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2013 adalah sebesar 0,41, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan kas tanpa asset lancar lainnya. Rasio kas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2014 adalah sebesar 0,31, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan kas tanpa asset lancar lainnya.

c. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat yaitu alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar yang lebih cair (*liquid*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{4.091.253.558,74 - 10.754.756,00}{2.615.371.535,04} \\ &= 1,56 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{5.380.535.490,59 - 279.371.262,00}{4.642.014.040,74} \\ &= 1,10 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{5.499.053.431,71 - 6.164.775,00}{5.996.948.448,86} \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{7.196.662.135,14 - 475.622.302,00}{7.231.934.762,85} \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat} &= \frac{10.759.769.618,29 - 2.008.620.746,00}{16.984.811.608,91} \\ &= 0,52\end{aligned}$$

Rasio cepat PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2010 adalah sebesar 1,56, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin menggunakan asset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp. 1,56. Rasio cepat PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2011 adalah sebesar 1,10, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin menggunakan asset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp. 1,10. Rasio cepat PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2012 adalah sebesar 0,92, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan asset lancar dikurangi persediaan tanpa ditambah dengan aset lainnya. Rasio cepat PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2013 adalah sebesar 0,93, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan asset lancar dikurangi persediaan tanpa ditambah dengan aset lainnya. Rasio cepat PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2014 adalah sebesar 0,52, rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar tidak dapat dijamin menggunakan asset lancar dikurangi persediaan tanpa ditambah dengan aset lainnya.

d. *Working capital to total asset ratio*

yaitu likuiditas dari total asset dan posisi modal kerja (veto)

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Jumlah aset}}$$

Tahun 2010

*Working capital to total asset ratio* =

$$\frac{4.091.253.558,74 - 2.615.371.535,04}{5.031.705.556,76} = 0,29$$

Tahun 2011

*Working capital to total asset ratio* =

$$\frac{5.380.535.490,59 - 4.642.014.040,74}{7.474.024.062,41} = 0,10$$

Tahun 2012

*Working capital to total asset ratio* =

$$\frac{5.499.053.431,71 - 5.996.948.448,86}{11.372.815.028,61} = -0,04$$

Tahun 2013

*Working capital to total asset ratio* =

$$\frac{7.196.662.135,14 - 7.231.934.762,85}{13.037.818.179,38} = -0,003$$

Tahun 2014

*Working capital to total asset ratio* =

$$\frac{10.759.769.618,29 - 16.984.811.608,91}{23.379.451.963,47} = -0,27$$

Rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2010 adalah sebesar 0,29. Rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2011 adalah sebesar 0,10. Rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2012 adalah sebesar -0,04. Rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2013 adalah sebesar -0,003. Rasio modal kerja terhadap total asset pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang tahun 2014 adalah sebesar -0,27.

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas tersebut di atas dapat direkap dalam tabel IV.7 sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Rasio Likuiditas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang**  
**Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Rasio Lancar	Rasio Kas	Rasio Cepat	Rasio modal kerja terhadap total asset
1	2010	1,56	1,31	1,56	0,29
2	2011	1,16	0,76	1,10	0,10
3	2012	0,92	0,58	0,92	-0,04
4	2013	0,99	0,41	0,93	-0,003
5	2014	0,63	0,31	0,52	-0,27

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.7 dan hasil analisis dari likuiditas perusahaan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio lancar perusahaan tahun 2010-2014 kurang dari 200% yang artinya perusahaan tidak dapat menggunakan aset lancar untuk menjamin Rp. 1 utang lancar tanpa komponen aset lainnya. Rasio

cepat perusahaan juga menunjukkan nilai kurang dari 200% yang menunjukkan rasio cepat perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, disisi lain penjualan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Tahun 2014 rasio perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan karena perusahaan dikarenakan nilai hutang lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak melakukan pelunasan atas utang jangka panjang perusahaan yang sudah jatuh tempo, sehingga nilai utang lancar perusahaan meningkat. Untuk itu perusahaan harus segera melunasi hutang lancarnya sehingga tingkat likuiditas perusahaan semakin baik.

## 2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya-sumber dayanya. Rasio-rasio ini antara lain:

### a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{8.390.023.851,10}{464.269.310,00} \\ &= 18,07 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{8.629.304.403,87}{680.951.070,00} \\ &= 12,67 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{17.813.956.213,36}{1.755.772.747,00} \\ &= 10,14 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{21.182.994.735,00}{2.908.891.578,00} \\ &= 7,28 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{28.008.272.093,00}{1.048.559.113,00} \\ &= 26,71 \end{aligned}$$

Tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2010 menunjukkan sebesar 18,07. Tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2011 menunjukkan sebesar 12,67. Tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2012 menunjukkan sebesar 10,14. Tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2013 menunjukkan sebesar 7,28. Tingkat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2014 menunjukkan sebesar 26,71.

- b. Periode pengumpulan piutang (*average collection period*)

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang} &= \frac{360}{18,07} \\ &= 19,92\end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang} &= \frac{360}{12,67} \\ &= 28,41\end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang} &= \frac{360}{10,14} \\ &= 35,50\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang} &= \frac{360}{7,28} \\ &= 49,45\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Periode pengumpulan piutang} &= \frac{360}{26,71} \\ &= 13,48\end{aligned}$$

Periode penagihan piutang hasilnya tergantung pada hasil perhitungan rasio perputaran piutang. Periode penagihan piutang pada tahun 2010 selama 19,92 hari sekali, tahun 2011 selama 28,41 hari

sekali, tahun 2012 selama 35,50 hari sekali, tahun 2013 selama 49,45 hari sekali, dan tahun 2014 sebesar 13,48 hari sekali.

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas tersebut di atas dapat direkap dalam tabel IV.8 sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Rasio Aktivitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang**  
**Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Rasio Perputaran Piutang	Periode Penagihan Piutang
1	2010	18,07	19,92
2	2011	12,67	28,41
3	2012	10,14	35,50
4	2013	7,28	49,45
5	2014	26,71	13,48

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.8 dan hasil analisis dari aktivitas perusahaan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan mengalami peningkatan menjadi cukup efektif. Tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 2010-2013 tidak mencapai rata-rata industry sebanyak 25 kali yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif, namun pada tahun 2014 kinerja perusahaan menjadi lebih efektif ditunjukkan dengan nilai rasio sebanyak 26,71 kali. Periode penagihan piutang perusahaan menunjukkan juga dari tahun 2010-2013 menjadi semakin lama, namun di tahun 2014 menjadi lebih cepat karena mengikuti tingkat perputaran piutang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penagihan atas piutang usaha dari aktivitas sistem *payment point* rekening listrik dengan PT PLN (Persero), serta

dilakukannya pemutusan jaringan listrik untuk tegangan menengah membuat pelanggan memilih untuk melunasi utangnya, sehingga piutang perusahaan cukup meningkat menjadi kas di tahun 2014. Semakin lama periode penagihan piutang menunjukkan kinerja yang kurang, namun pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang kinerjanya sudah semakin baik di tahun 2014 dengan melakukan penagihan piutang lebih efektif sehingga meningkatkan jumlah kas perusahaan.

### 3. Rasio solvabilitas

#### a. Rasio total aset terhadap utang (*debt to total assets ratio*)

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Debt to total assets ratio} &= \frac{2.970.768.847,88}{5.031.705.556,76} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Debt to total assets ratio} &= \frac{5.299.444.522,74}{7.474.024.062,41} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to total assets ratio} &= \frac{6.975.079.817,86}{11.372.815.028,61} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to total assets ratio} &= \frac{7.527.838.692,85}{13.037.818.179,38} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to total assets ratio} &= \frac{16.984.811.608,91}{23.379.451.963,47} \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

Pada tahun 2010 nilai rasio total aset terhadap utang perusahaan adalah 0,59, hal ini berarti setiap Rp 1 aset PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,59. Pada tahun 2011 nilai rasio total aset terhadap utang perusahaan adalah 0,71, hal ini berarti setiap Rp 1 aset PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,71. Pada tahun 2012 nilai rasio total aset terhadap utang perusahaan adalah 0,61, hal ini berarti setiap Rp 1 aset PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,61. Pada tahun 2013 nilai rasio total aset terhadap utang perusahaan adalah 0,58, hal ini berarti setiap Rp 1 aset PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,58. Pada tahun 2014 nilai rasio total aset terhadap utang perusahaan adalah 0,73, hal ini berarti setiap Rp 1 aset PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dibiayai dengan utang sebesar Rp. 0,73.

b. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{2.970.768.847,88}{2.060.936.708,88} \\ &= 1,44 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{5.299.444.522,74}{2.174.579.539,67} \\ &= 2,44 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{6.975.079.817,86}{4.397.735.210,75} \\ &= 1,59 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{7.527.838.692,85}{5.509.979.486,53} \\ &= 1,37 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{16.984.811.608,91}{6.394.640.354,55} \\ &= 2,66 \end{aligned}$$

Pada tahun 2010 rasio modal terhadap utang perusahaan adalah 1,44, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna

Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 1,44. Pada tahun 2011 rasio modal terhadap utang perusahaan adalah 2,44, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 2,44. Pada tahun 2012 rasio modal terhadap utang perusahaan adalah 1,59. Yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 1,59. Pada tahun 2013 rasio modal terhadap utang perusahaan adalah 1,37. Yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 1,37. Pada tahun 2014 rasio modal terhadap utang perusahaan adalah 2,66. Yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 2,66.

c. *Long term debt to equity ratio*

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{355.397.312,84}{2.060.936.708,88} \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{657.430.482,00}{2.174.579.539,67} \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{978.131.369,00}{4.397.735.210,75} \\ &= 0,22 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{295.903.930,00}{5.509.979.486,53} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Long term debt to equity ratio} &= \frac{4.133.394.000,00}{6.394.640.354,55} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Pada tahun 2010 rasio modal terhadap utang jangka panjang perusahaan adalah 0,17, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan utang jangka panjang sebesar Rp. 0,17. Pada tahun 2011 rasio modal terhadap utang jangka panjang perusahaan adalah 0,30, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan utang jangka panjang sebesar Rp. 0,30. Pada tahun 2012 rasio modal terhadap utang jangka panjang perusahaan adalah 0,22, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa

Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan utang jangka panjang sebesar Rp. 0,22. Pada tahun 2013 rasio modal terhadap utang jangka panjang perusahaan adalah 0,05, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan utang jangka panjang sebesar Rp. 0,05. Pada tahun 2014 rasio modal terhadap utang jangka panjang perusahaan adalah 0,65, yang berarti setiap Rp. 1 dana PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang yang dibelanjakan, dibiayai dengan utang jangka panjang sebesar Rp. 0,65.

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas tersebut di atas dapat direkap dalam tabel IV.9 sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Rasio Solvabilitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang**  
**Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Rasio total aset terhadap utang	Rasio modal terhadap utang	Rasio modal terhadap utang jangka panjang
1	2010	0,59	1,44	0,17
2	2011	0,71	2,44	0,30
3	2012	0,61	1,59	0,22
4	2013	0,58	1,37	0,05
5	2014	0,73	2,66	0,65

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.9 dan hasil analisis dari solvabilitas perusahaan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Dilihat dari rasio total aset terhadap hutang nilainya di atas 0,5, dan rasio modal kerja terhadap utang kerja juga meningkat, apalagi dilihat pada tahun 2014, dari rasio modal terhadap

utang jangka panjang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2014 dari 0,05 menjadi 0,65. Kenaikan tersebut dikarenakan perusahaan belum melakukan pelunasan utang jangka panjang sebelumnya, dan perusahaan menambah kendaraan guna operasional perusahaan, serta kendaraan berat guna menunjang aktivitas perusahaan dalam membangun jaringan listrik baru. Utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan resiko perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan perlu mengendalikan utangnya.

#### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

$$\text{a. } \begin{array}{l} \text{Margin laba kotor} \\ \text{(gross profit margin)} \end{array} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor} &= \frac{516.128.419,73}{8.390.023.851,10} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor} &= \frac{257.123.297,25}{8.629.304.403,87} \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Margin laba kotor} &= \frac{1.277.790.255,20}{17.813.956.213,36} \\ &= 0,07\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Margin laba kotor} &= \frac{2.276.014.132,03}{21.182.994.735,00} \\ &= 0,11\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Margin laba kotor} &= \frac{2.237.010.515,49}{28.008.272.093,00} \\ &= 0,08\end{aligned}$$

b. 
$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} \\ (\text{operating profit margin}) &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}\end{aligned}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{519.930.745,22}{8.390.023.851,10} \\ &= 0,06\end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{660.954.924,36}{8.629.304.403,87} \\ &= 0,08\end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{1.740.136.470,92}{17.813.956.213,36} \\ &= 0,10\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Margin laba operasi} &= \frac{2.411.223.797,42}{21.182.994.735,00} \\ &= 0,11 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Margin laba operasi} &= \frac{2.402.200.604,81}{28.008.272.093,00} \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

c. 
$$\text{Margin laba bersih (net profit margin)} = \frac{EAT}{Sales} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{385.161.838,74}{8.390.023.851,10} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{543.016.312,79}{8.629.304.403,87} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{1.366.575.762,68}{17.813.956.213,36} \\ &= 0,08 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{1.881.977.121,69}{21.182.994.735,00} \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{1.856.820.933,02}{28.008.272.093,00}$$

$$= 0,07$$

d. **Pengembalian aset**  
(*return on assets*) =  $\frac{EAT}{Total\ assets}$  =  $\frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$

Tahun 2010

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{385.161.838,74}{5.031.705.556,76}$$

$$= 0,08$$

Tahun 2011

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{543.016.312,79}{7.474.024.062,41}$$

$$= 0,07$$

Tahun 2012

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{1.366.575.762,68}{11.372.815.028,61}$$

$$= 0,12$$

Tahun 2013

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{1.881.977.121,69}{13.037.818.179,38}$$

$$= 0,14$$

Tahun 2014

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{1.856.820.933,02}{23.379.451.963,47}$$

$$= 0,08$$

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas tersebut di atas dapat direkap dalam tabel IV.10 sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Rasio Profitabilitas PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang**  
**Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Margin laba kotor	Margin laba operasi	Margin laba bersih	Pengembalian aset
1	2010	0,06	0,06	0,05	0,08
2	2011	0,03	0,08	0,06	0,07
3	2012	0,07	0,10	0,08	0,12
4	2013	0,11	0,11	0,09	0,14
5	2014	0,08	0,09	0,07	0,08

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan profitabilitas perusahaan PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. Kinerja perusahaan cukup baik dinilai dengan rasio profitabilitas, hal ini dapat dilihat dari margin laba bersih, margin laba operasi dan margin laba bersih perusahaan setiap tahunnya stabil. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup stabil dan baik, karena semakin tinggi penjualan perusahaan setiap tahun juga diikuti dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on asset* perusahaan juga cukup stabil, namun mengalami penurunan kinerja pada tahun 2014. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Penurunan tersebut disebabkan perusahaan melakukan penambahan aset yang cukup besar, sehingga nilai rasio untuk laba bersih dalam pengembalian aset menurun. Aset yang ditambah berupa kendaraan untuk operasional sebagai sarana pendukung aktivitas

perusahaan, penambahan asset tersebut belum dapat ditutupi di tahun 2014 karena asset tersebut belum beroperasi secara penuh dalam menghasilkan laba.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan mengenai rasio keuangan dalam menilai kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang bahwa rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio lancar perusahaan tahun 2010-2014 kurang dari 200% yang artinya perusahaan tidak dapat menggunakan aset lancar untuk menjamin Rp. 1 utang lancar tanpa komponen aset lainnya. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan mengalami peningkatan menjadi cukup efektif. Tingkat perputaran piutang perusahaan mencapai rata-rata industri sebanyak 25 kali pada tahun 2014 kinerja perusahaan menjadi lebih efektif ditunjukkan dengan nilai rasio sebanyak 26,71 kali.

Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kinerja PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang dapat dikatakan kurang baik. Dilihat dari rasio total aset terhadap hutang nilainya di atas 0,5, dan rasio modal kerja terhadap utang kerja juga meningkat, dari rasio modal terhadap utang jangka panjang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2014 dari 0,05 menjadi 0,65. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari margin

laba bersih, margin laba operasi dan margin laba bersih perusahaan setiap tahunnya stabil. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup stabil dan baik, karena semakin tinggi penjualan perusahaan setiap tahun juga diikuti dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus segera melunasi hutang-hutang lancarnya sehingga akan meningkatkan rasio likuiditas perusahaan, yang berarti meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya yang baik di mata pengguna laporan keuangan, dalam hal ini investor.
2. Perusahaan harus meningkatkan penagihan piutang usaha, sehingga kas perusahaan meningkat
3. Perusahaan juga harus melunasi hutang jangka panjangnya agar kinerja perusahaan juga baik dilihat dari tingkat solvabilitasnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Erna Kurniawati. 2009. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada Pdam di Kota Sorong)*. Jurnal Analisis, Vol. 6 No. 2: 112 – 122. Diakses melalui: [https://www.academia.edu/1095058/Analisis\\_rasio\\_keuangan\\_untuk\\_menilai\\_kinerja\\_perusahaan\\_daerah\\_air\\_minum\\_studi\\_kasus\\_pada\\_pdam\\_di\\_kota\\_sorong](https://www.academia.edu/1095058/Analisis_rasio_keuangan_untuk_menilai_kinerja_perusahaan_daerah_air_minum_studi_kasus_pada_pdam_di_kota_sorong).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2*. CV. Rariz Grafika: Palembang.
- Iqbal Hasan. 2009. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- James M. Reeve, Carl S. Warren et al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- James O. Gill dan Moira Chatton. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PPM : Jakarta.
- James, Stice, dan Skousen. 2005. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marshel Pongoh. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Hal. 669-679. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135/1696>
- Martono., dan D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA. Ahmed Riohi Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sofyan Safri Harahap. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham(Edisi I)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

site: [umpalembang.net/feump](http://umpalembang.net/feump)

Email : [feumplg@gmail.com](mailto:feumplg@gmail.com)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016  
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
 Nama : Dedi Koswara  
 NIM : 22 2012 430  
 Program Studi : Akuntansi  
 Bidang Studi : Akuntansi Keuangan  
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PT. SARWA KARYA WIGUNA PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Pembimbing	28/3 2016	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	6/4. 2016	
3	M. Orba Kurniawan, S.E, S.H, M.Si	Penguji 1	6/4 - 2016	
4	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji 2	28/3 2016	

Palembang, Maret 2016

Dekan  
 u.b Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghozali, SE, Ak, M.Si**  
 NIDN/NBM : 0228115802/1021960



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>Dedi Koswara</b>	PEMBIMBING
NIM : <b>22 2012 430</b>	KETUA <b>Lis Djuniar, S.E, M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PT. SARWA KARYA WIGUNA PALEMBANG</b>	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	29/2/2016	Bab 1 s/d III			Perbaiki 1
2	1/3/2016	Bab 1 s/d III			Lanjut 48,5/
3	2/3/2016	Bab 1 s/d III			Acc
4	3/3/2016	Bab 1 s/d V			Perbaiki 1
5	4/3/2016	Bab 1 s/d V			Perbaiki 1
6	4/3/2016	Bab 1 s/d V			Acc
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

**CATATAN :**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan  
Program Studi



**Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si**



# PT. SARWA KARYA WIGUNA

Jl. Residen Abd. Rozak (Patal Pusri) Lr. Bakti LKMD No. 25 RT/RW. 45/09  
Kel. Bukit Sangkal Kac. Kalidoni Palembang Telp. 0711 5615550 Fax. 0711 5615700  
Website : [www.sarwakaryawiguna.com](http://www.sarwakaryawiguna.com)  
Email : [admin@sarwakaryawiguna.com](mailto:admin@sarwakaryawiguna.com)



No. : 030/110/SKW/II/2016  
Lamp. : -  
Prihal : Izin Penelitian

25 Februari 2015

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Di  
Palembang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah yang melaksanakan Penelitian / Skripsi dalam mata kuliah Akutansi dan Keuangan di Perusahaan kami, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dedi Koswara  
NIM : 22 2012 430  
Program Studi : Akuntansi

Telah selesai melaksanakan Penelitian / Skripsi di Perusahaan kami pertanggal 22 Februari 2016.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

DIREKTUR UTAMA  
  
DEWA KADE WIRAWAN



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DEDI KOSWARA  
NIM : 222012430  
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (17) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 16/11/2016

Dekan  
Wakil Dekan IV



Dr. Antoni, M.H.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
 STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PPJAGAM**

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : DEDI KOSWARA  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 222012430  
 Fakultas : EKONOMI  
 Tempat Tgl. Lahir : BELAMBANGAN, 01-03-1994  
 telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 15 Ulu  
 Kecamatan : Seberang Ulu I  
 Kota/Kabupaten : Palembang  
 Dinyatakan : Lulus

Mengetahui

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015  
 Ketua LPKKN,

Alhanannasir, M.Si.

### Jadwal Penelitian

Keterangan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■																						
Laporan Survei Pendahuluan			■	■																				
Proposal			■	■	■	■																		
Seminar Proposal						■	■																	
Revisi Seminar							■	■																
Pengambilan Data									■	■	■	■												
Pengolahan Data Analisis													■	■	■	■								
Hasil Penelitian																	■	■	■	■				
Penggandaan Penelitian																					■	■		
Ujian Komprehensif																							■	■
Perbaikan Skripsi																							■	■

Sumber: *Peneliti, 2016*

## BIODATA PENULIS

Nama : Dedi Koswara  
Nim : 222012430  
Tempat Tanggal Lahir : Belebangan, 1 Maret 1994  
Alamat : Jl. Tombak No. 589 Rt. 07 Rw. 02 Sekip ujung  
Palembang  
Nama Orang Tua  
Ayah : Thantawi Djauhari, S.Pd  
Ibu : Cikyam  
No.Tlp : 081369199340  
Email : [dedikoswara616@gmail.com](mailto:dedikoswara616@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD N 2 BELEMBANGAN	2006
2	SMP 1 BUAY RUNJANG	2009
3	SMA BINA WARGA 2 Palembang	2012